



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pembentukan Karakter

Istilah “karakter” dalam bahasa Inggris disebut *character*, yang berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti menajamkan atau menorehkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter merujuk pada sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain.¹

Suyanto menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas tiap individu, masyarakat, bangsa, maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah mereka yang mampu mengambil keputusan serta memiliki sikap untuk bertanggung jawab atas konsekuensi dari keputusan yang dibuat. Karakter mencakup rangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*), sehingga membentuk kepribadian yang baik. Karakter memegang peranan penting dalam

¹ Agus Wibowo, *Menejemen Pendidikan Karakter Di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), h.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
- Universitas Islam Indonesia
peraturan yang berlaku di Indonesia.

kehidupan sehari-hari karena menjadi modal untuk menjalin hubungan dengan sesama manusia (*hablun min an-nas*). Menurut Zubaedi, karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan yang terbaik, kecerdasan intelektual termasuk kemampuan berpikir kritis dan penalaran moral, perilaku seperti kejujuran dan tanggung jawab terhadap orang lain, kemampuan mempertahankan prinsip moral dalam situasi ketidakadilan, serta kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai situasi. Selain itu, karakter juga mencakup komitmen untuk memberikan kontribusi positif kepada komunitas dan masyarakat.²

Karakter seseorang terbentuk melalui kebiasaan yang dijalani, sikap yang diambil dalam menanggapi berbagai situasi, serta kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Orang lain biasanya lebih mudah menilai karakter seseorang daripada diri itu sendiri. Menurut Bije Widjajanto, kebiasaan seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan secara berulang setiap hari. Pada awalnya,

² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, perguruan Tinggi & Masyarakat*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2016) h. 29.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indonesia

tindakan tersebut dilakukan secara sadar dan disengaja, namun karena dilakukan terus-menerus, kebiasaan itu lama-kelamaan menjadi refleks yang tidak disadari. Contohnya dapat terlihat pada gaya berjalan, gerakan tubuh saat berbicara di depan umum, atau cara penggunaan bahasa. Tindakan yang dilakukan seseorang berawal dari keinginan untuk melakukannya. Dari keinginan yang terus-menerus muncul, tindakan tersebut akhirnya terealisasi. Keinginan seseorang biasanya dipicu oleh pemikiran terhadap sesuatu, yang informasinya diperoleh melalui pancaindera. Misalnya, seseorang berpikir setelah melihat sesuatu, mendengar sesuatu, atau mengalami rangsangan dari pancaindera lainnya.³

Karakter, kepribadian, dan akhlak memiliki kesamaan karena ketiganya membahas tentang baik dan buruknya perilaku manusia. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas setiap individu dalam hidup dan bekerja sama dengan orang lain, dilakukan secara sadar, dan bersifat fleksibel sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

³ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2016), h. 29.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Sementara itu, kepribadian merupakan ciri khas yang dimiliki seseorang, berkaitan dengan seluruh pola kebiasaan yang ada dalam dirinya, yang digunakan untuk bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap berbagai rangsangan, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan. Pola dan kebiasaan ini membentuk satu kesatuan fungsional yang khas pada individu dan dipengaruhi oleh sifat-sifat hereditas sejak lahir, sehingga jelas memengaruhi perilaku sehari-harinya. Sedangkan akhlak dalam bahasa Arab berbentuk jamak, sedangkan bentuk tunggalnya adalah *khulqun*, yang berarti tabiat, budi pekerti, atau kebiasaan.⁴

Nilai-nilai ajaran, norma, dan peraturan yang luhur tidak akan membawa kebaikan jika tidak disertai dengan proses internalisasi. Secara makna, internalisasi merujuk pada penghayatan, pendalaman, dan penguasaan secara mendalam melalui bimbingan, pembinaan, atau proses serupa. Menurut tokoh psikologi modern, Chaplin, internalisasi dipahami sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar perilaku, pendapat, dan aspek lainnya ke dalam kepribadian seseorang. Freud juga

⁴ Abu Ahmad dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 198



meyakini bahwa *superego*, atau aspek moral dalam kepribadian, terbentuk dari internalisasi sikap-sikap orang tua.⁵

Akhlak adalah perilaku yang muncul dari perpaduan hati nurani, pikiran, perasaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk kesatuan tindakan moral yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dari tingkah laku seseorang, lahirlah rasa moral yang merupakan bagian dari fitrah manusia, sehingga ia mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk. Akhlak maupun karakter merupakan nilai-nilai perilaku universal manusia yang mencakup seluruh aktivitasnya, baik dalam interaksi dengan sesama (*hablum min an-nas*) maupun dengan lingkungan, yang tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, ucapan, dan tindakan, berdasarkan norma agama, hukum, etika, budaya, dan adat istiadat. Dari segi etimologis, nilai mengacu pada harga atau derajat.⁶

Akhlak berasal dari kata *akhlaq*, *yukhliq*, dan *ikhlaqan*, yang memiliki makna perangai, kelakuan, tabiat,

⁵ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2017), h. 32

⁶ Muhammad Fathrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan : Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2015) h. 44



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

watak dasar, kebiasaan, kelaziman, serta peradaban yang baik. Nilai-nilai akhlak dapat dipahami sebagai keyakinan atau kepercayaan yang menjadi landasan bagi seseorang dalam menjalankan tindakan dan perilaku sehari-hari yang selaras dengan ajaran agama Islam.⁷

2. Menciptakan Sekolah Berkarakter

a. Visi dan Misi sekolah

Visi merupakan gambaran tentang peran lembaga atau organisasi di masa depan. Berdasarkan tinjauan terhadap visi dan misi tiga sekolah tersebut, ketiganya telah merumuskan visi dengan tepat. Namun, visi seharusnya mampu menggambarkan peran visioner lembaga dalam membentuk peserta didik sesuai dengan harapan di masa mendatang. Sebagai organisasi, sekolah merupakan lembaga sosial yang bersifat tertutup dan terbuka. Bersifat tertutup berarti sekolah mengorganisasikan sub-sub sistem internal untuk menjalankan perannya, sementara sebagai sistem terbuka, sekolah menjalin hubungan dengan lingkungan eksternal untuk memperoleh sumber daya.

⁷ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2017), h.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Visi yang dirumuskan cukup jelas dan mudah dipahami. Pernyataan visi ini selaras dengan pandangan Blanchard dan Stoner bahwa visi yang jelas merupakan indikator keberhasilan sebuah lembaga. Visi tersebut akan memengaruhi sistem tata kelola, pencapaian tujuan, dan arah perilaku anggota organisasi. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Sallis, yang menyatakan bahwa visi mengarahkan lembaga dan menjelaskan peran yang ingin dicapai di masa depan. Visi yang tepat harus sesuai dengan tujuan pendidikan, seperti dikemukakan Ahanhanzo et al., bahwa “The vision must be in harmony with the objectives of Education for All.”

Sejalan dengan Blanchard dan Stoner, salah satu faktor penentu keberhasilan organisasi kelas dunia adalah visi yang jelas. Visi akan memfokuskan sumber daya manusia pada pelaksanaan strategi yang mengarahkan sistem dan perilaku. Intinya, visi yang dirumuskan harus mampu mengarahkan sistem serta perilaku individu dalam organisasi untuk mewujudkannya. Visi harus mampu menginspirasi anggota organisasi dan didukung oleh sistem yang memperkuat upaya lembaga dalam merealisasikannya.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyempit dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Dengan demikian, visi tidak sekadar pernyataan tertulis atau mimpi mengenai peran lembaga, melainkan panduan nyata bagi tindakan dan arah lembaga.⁸

Visi adalah pemahaman lembaga mengenai masa depan, tujuan keberadaan institusi, dan peran yang ingin dijalankannya di waktu yang akan datang. Pemahaman tentang masa depan lembaga maupun kehidupan masyarakat yang terdidik sebaiknya diikuti dengan perbaikan pada sistem internal sekolah, mencakup sumber daya manusia, anggaran, teknologi, budaya, dan kepemimpinan. Perbaikan ini kemudian diimplementasikan melalui relasi sekolah dengan pihak eksternal. Dengan demikian, untuk mewujudkan visi, sekolah tidak dapat terlepas dari interaksi dan keterkaitan dengan dunia luar.

1) Kejelasan Visi sebagai Wujud Komitmen Bersama

Bangunan megah sebuah sekolah tidak menjamin mutu dan kualitas pendidikan yang ditawarkannya. Misalnya, sebuah sekolah elit yang dikenal sebagai sekolah favorit “kelas atas” terletak di kompleks perumahan mewah, dengan fasilitas

⁸ Irjus Indrawan, Dkk, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jawa Tengah: Pena Persada, 2020), h. 81-82

yang mewah dan citra sebagai sekolah internasional. Meski demikian, sekolah tetap perlu merumuskan visi yang jelas untuk menegaskan posisinya sebagai institusi yang berwawasan global. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menerjemahkan dan menggambarkan visi tersebut, yakni menjadikan sekolah sebagai lembaga yang membimbing siswa agar taat pada nilai-nilai yang dianut, memiliki pengetahuan, kompetensi untuk melaksanakan tugasnya, serta memiliki wawasan global.

Implementasi visi tersebut harus tercermin, misalnya melalui penggunaan dua bahasa dalam proses pengajaran sejak dini. Kemampuan peserta didik menguasai bahasa Inggris dan Mandarin menjadi indikator kesiapan mereka menghadapi era globalisasi. Sebagai contoh, misi sekolah dapat dijabarkan sebagai berikut: a) menebarkan cinta kasih universal dengan hati yang penuh welas asih, kasih sayang, sukacita, dan pengabdian tanpa pamrih untuk membina serta memupuk jiwa raga generasi baru, mengembangkan masyarakat yang sehat, dan mewujudkan pendidikan kehidupan yang berkualitas, berkarakter, beretika, serta



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
- Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

berperikemanusiaan; b) membina peserta didik yang unggul, visioner, tekun belajar, konkret dan praktis, demokratis, mampu bekerja sama, sehat jasmani, berpikiran optimis, dan kelak menjadi tulang punggung negara; c) menyiapkan pendidik yang penuh cinta kasih, percaya diri, sabar, tekun dalam belajar dan bekerja, serta dapat dipercaya orang tua dalam mendidik anak-anak mereka; d) menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, ceria, hangat, dan kondusif bagi pengembangan kepribadian anak; e) meningkatkan partisipasi masyarakat dan sukarelawan untuk mendukung pengembangan serta peningkatan kualitas pendidikan.

Mewujudkan visi dan misi sekolah merupakan kerja sama antara sekolah dan orang tua. Bentuk kerja sama ini tidak hanya terbatas pada kontribusi orang tua dalam mendukung lingkungan yang sesuai kebutuhan siswa, tetapi juga mencakup partisipasi mereka dalam pengawasan dan pembinaan pendidikan karakter. Dari visi dan misi tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pencapaian visi sekolah sangat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua, dukungan sistem pendidikan karakter di

sekolah, serta komitmen dan semangat para pendiri sekolah.⁹

2) Pemahaman Visi

Kepala sekolah menekankan bahwa visi berperan sebagai penentu arah bagi seluruh penyelenggaraan pendidikan di sekolah, dengan komitmen yang kuat untuk mengutamakan pendidikan karakter sesuai tujuan pendidikan nasional. Dalam visi dan misi tersebut, setiap proses pendidikan menitikberatkan pada konsep *beriman* sebagai fondasi utama karakter yang harus dimiliki peserta didik. Sebagai contoh, pernyataan visi yang terdiri dari empat kata—*beriman, cerdas, terampil, dan berwawasan global*—harus tercermin dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Iman menjadi landasan utama yang perlu dibentuk sejak dini, dan sebagian besar kegiatan pendidikan di sekolah seharusnya menekankan pengamalan keimanan melalui perilaku bersyukur serta bermanfaat bagi orang lain.¹⁰

3) Kesesuaian visi dengan tujuan pendidikan



⁹ *Ibid.*, h. 83-84

¹⁰ *Ibid.*, h. 84



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

Pada dasarnya, visi sekolah dirancang berlandaskan tujuan pendidikan nasional sekaligus menyesuaikan dengan dinamika global yang terus berkembang. Setiap peserta didik diharapkan mampu berpikir secara global tanpa kehilangan identitas lokal. Ciri khas budaya Timur sebaiknya tercermin melalui penekanan pada keimanan sebagai salah satu fondasi penting yang harus dimiliki siswa. Secara umum, penyusunan visi dan misi sekolah mengacu pada kerangka tujuan pendidikan nasional dengan mempertimbangkan posisi generasi muda di masa depan, yakni sebagai tulang punggung bangsa yang membawa potensi-potensi unggul yang melekat pada diri mereka.

- 4) Kebersamaan para stakeholder pendidikan dengan sekolah dalam merumuskan visi sekolah

Penyusunan visi dan misi sekolah dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak terkait atau stakeholder. Proses perumusan ini sebaiknya menciptakan kebersamaan yang harmonis antara orang tua dan pihak sekolah. Orang tua dilibatkan



secara aktif dalam pendidikan karakter, khususnya dalam memastikan ajaran yang diberikan di sekolah diulang di rumah hingga menjadi kebiasaan sehari-hari. Kerja sama yang erat antara sekolah dan orang tua diarahkan untuk memperkuat pengulangan ajaran di lingkungan rumah maupun sekolah.

Setiap triwulan, orang tua peserta didik menerima laporan observasi terkait materi pembelajaran di kelas. Selain menerima laporan, orang tua juga bertanggung jawab untuk memastikan pengulangan perilaku di rumah sesuai dengan yang diajarkan di sekolah. Pemahaman orang tua terhadap efektivitas pendidikan akan semakin meningkat apabila ajaran di sekolah ditegaskan dan diulang secara konsisten di rumah, sehingga dapat memperkuat pemahaman anak.

Oleh karena itu, sekolah tidak hanya mendorong orang tua dan guru untuk memahami visi dan misi secara verbal, tetapi juga menekankan pentingnya kebersamaan dalam mewujudkannya. Sosialisasi visi dan misi tidak hanya dilakukan dalam acara formal, tetapi juga melalui kegiatan non-formal yang melibatkan guru dan staf sekolah,

sehingga mereka turut berperan aktif dalam implementasinya.

Lebih lanjut, kepala sekolah menyatakan bahwa seluruh pimpinan, termasuk Pimpinan Yayasan, Direktur Pendidikan, dan seluruh kepala sekolah, secara rutin berkumpul untuk berdiskusi dan melakukan brainstorming dalam merumuskan visi dan misi sekolah. Keberhasilan dalam mewujudkan visi dan misi merupakan cerminan awal dari komitmen bersama untuk mengarahkan sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan.¹¹

5) Upaya Mengkomunikasikan Visi

Mengkomunikasikan visi sekolah merupakan hal yang sangat penting. Visi yang selaras dengan harapan orang tua dan masyarakat dapat mendorong partisipasi aktif dalam mewujudkannya. Sekolah secara rutin menyampaikan informasi mengenai visi dan misi, baik melalui acara bersama orang tua yang diselenggarakan dua kali setiap semester maupun melalui pertemuan sekolah lainnya. Proses komunikasi ini berlangsung melalui interaksi formal



¹¹ *Ibid.*, h. 85

maupun informal antara guru, pimpinan, orang tua, dan siswa.

Mengkomunikasikan visi dan misi dilakukan secara sistematis sebagai upaya mendorong fungsi-fungsi sekolah, misalnya melalui penyampaian laporan, buletin sekolah, atau media komunikasi lainnya. Salah satu strategi yang diterapkan sekolah untuk menyampaikan visi dan misi adalah melalui kegiatan pendidikan karakter yang sejalan dengan tujuan pendidikan, sehingga ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam visi dapat dipahami dan diterapkan oleh seluruh pihak terkait.¹²

6) Visi dan Misi Secara Tertulis

Pernyataan visi dan misi ditulis agar mudah diingat dan dapat diimplementasikan secara bersama-sama oleh sekolah, guru, maupun orang tua. Visi dan misi tersebut menjadi pernyataan komitmen bersama untuk mengarahkan proses pengembangan diri peserta didik melalui pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal



¹² *Ibid.*, h. 86

maupun tidak terjadwal, baik di dalam maupun di luar kelas. Menurut kepala sekolah, penyusunan visi dan misi secara tertulis bertujuan agar pesan dan arah yang terkandung di dalamnya dapat selalu diingat dan diterapkan secara konsisten.

7) Peran pemimpin untuk Mengarahkan, Memberikan Pemahaman, Menginspirasi, Anggota Organisasi Untuk Mewujudkan Visi Menjadi Kenyataan

Kepala sekolah mengarahkan, memberikan pemahaman, menginspirasi, anggota organisasi untuk mewujudkan visi. Visi dan misi memerlukan supervisi dari kepala sekolah baik melalui kegiatan formal maupun informal. Kepala sekolah yang memiliki tugas yang cukup berat yaitu memastikan bahwa peserta didik belajar dalam situasi aman dan nyaman serta memastikan bahwa sistem pendidikan terawasi. Tuntutan orang tua terhadap keselamatan dan keamanan para siswa pada saat berada di sekolah sangat tinggi. Kepala sekolah memberikan supervisi baik melalui kegiatan yang diselenggarakan di sekolah Kepala sekolah turut mengarahkan kegiatan yang bersifat spontan seperti kegiatan yang dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh



waktu, tempat dan ruang antara lain bersikap sopan santun pada saat dikelas, membiasakan membuang sampah pada tempatnya membiasakan antri dan berbaris, membiasakan menghargai pendapat orang lain. Kepala sekolah memastikan bahwa setiap kegiatan dapat dikendalikan dan berada dalam pengawasan kepala sekolah Penyusunan visi dan misi dilakukan oleh sekolah tanpa keterlibatan pihak luar seperti komite atau unsur masyarakat. Visi dan misi merupakan wujud otonomi sekolah.¹³

3. Program Pembentukan Karakter

- a. Religius: Sikap dan perilaku yang taat pada ajaran agamanya, menghormati ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur: Perilaku yang mencerminkan kepercayaan orang lain melalui perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, dan perilaku orang lain.
- d. Disiplin: Perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan.



¹³ *Ibid.*, h. 87



- e. Kerja Keras: Sikap dan tindakan yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas hingga mencapai hasil maksimal.
- f. Kreatif: Kemampuan berpikir dan bertindak untuk menghasilkan ide, metode, atau karya baru dari yang sudah ada.
- g. Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
- h. Demokratis: Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menghormati hak dan kewajiban diri sendiri serta orang lain secara setara.
- i. Rasa Ingin Tahu: Sikap dan perilaku yang selalu berusaha memahami sesuatu secara lebih mendalam dan luas.
- j. Semangat Kebangsaan: Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau kelompok.
- k. Cinta Tanah Air: Kesadaran dan tindakan yang menempatkan kepentingan negara dan bangsa sebagai prioritas utama.
- l. Menghargai Prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong pencapaian bermanfaat bagi masyarakat serta menghormati keberhasilan orang lain.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
 4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

- m. Bersahabat/Komunikatif: Sikap dan perilaku yang mendorong hubungan harmonis melalui komunikasi efektif dan rasa persahabatan.
- n. Cinta Damai: Sikap dan tindakan yang menumbuhkan harmoni dan menghindari konflik dalam kehidupan sosial.
- o. Gemar Membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca bahan bacaan yang bermanfaat bagi pengembangan diri.
- p. Peduli Lingkungan: Sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan alam serta memperbaiki kerusakan yang terjadi.
- q. Peduli Sosial: Perilaku yang mendorong pemberian bantuan kepada orang dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung Jawab: Sikap dan perilaku melaksanakan tugas serta kewajiban terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan.¹⁴

Berdasarkan teori di atas maka indicator dari program pembentukan karakter adalah sebagai berikut:

¹⁴ *Ibid.*, h. 42-44

Tabel 2.1

Indikator Program Pembentukan Karakter

No	Indikator	Sub Indikator
1	Religius	Religius: Sikap dan perilaku yang taat menjalankan ajaran agama sendiri, menghormati ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama berbeda.
2	Jujur	Jujur: Sikap dan perilaku seseorang yang selalu berusaha menjadi pribadi yang dapat dipercaya, baik dalam ucapan, tindakan, maupun pekerjaannya.
3	Toleransi	Toleransi: Sikap dan perilaku yang menghargai perbedaan, baik dalam hal agama, suku, etnis, pendapat, maupun tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Disiplin: Perilaku yang mencerminkan keteraturan dan kepatuhan terhadap berbagai ketentuan serta peraturan yang berlaku.

Hak Cipta Ditinjau dari Undang-Undang

Universitas Islam Jember



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
 4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



Hak Cipta Ditinjau Landang-Landang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
 4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indonesia

5	Kerja Keras	Kerja Keras: Perilaku yang mencerminkan kesungguhan, ketekunan, dan konsistensi dalam melaksanakan tugas hingga mencapai hasil yang maksimal.
6	Kreatif	Kreatif: Kemampuan berpikir dan bertindak untuk menciptakan ide, metode, atau hasil baru dari apa yang sudah dimiliki.
7	Mandiri	Mandiri: Sikap dan perilaku seseorang yang mampu menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada bantuan orang lain.
8	Demokratis	Demokratis: Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menghargai kesetaraan hak dan kewajiban antara diri sendiri dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Rasa Ingin Tahu: Sikap dan perilaku yang selalu berusaha memahami sesuatu secara lebih mendalam dan luas, baik dari apa yang dipelajari, dilihat, maupun didengar.
10	Semangat	Semangat Kebangsaan: Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
 4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

		mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi maupun kelompok.
11	Cinta Tanah Air	Cinta Tanah Air: Sikap, pemikiran, dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi maupun kelompok.
12	Menghargai Prestasi	Menghargai Prestasi: Sikap dan perilaku yang mendorong seseorang untuk menciptakan hal bermanfaat bagi masyarakat, sekaligus mengakui dan menghormati pencapaian orang lain.
13	Bersahabat/Komunikatif	Bersahabat/Komunikatif: Sikap dan perilaku yang mendorong seseorang menjalin hubungan baik dengan orang lain, bersikap terbuka, serta menghargai pencapaian orang lain.
14	Cinta Damai	Cinta Damai: Sikap dan perilaku yang mendorong seseorang untuk menciptakan harmoni, memberikan manfaat bagi



Hak Cipta Diindonei Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
 4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

		masyarakat, menghargai, menghormati keberhasilan orang lain. serta dan
15	Gemar Membaca	Gemar Membaca: Kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang bermanfaat bagi pengembangan diri.
16	Peduli Lingkungan	Peduli Lingkungan: Sikap dan perilaku yang senantiasa berusaha mencegah kerusakan lingkungan sekitar, serta mengupayakan perbaikan terhadap kerusakan yang telah terjadi.
17	Peduli Sosial	Peduli Sosial: Sikap dan perilaku yang selalu mendorong seseorang untuk memberikan bantuan kepada orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan..
18	Tanggung Jawab	Tanggung Jawab: Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas serta kewajiban yang seharusnya dilakukan, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara,



		maupun Tuhan Yang Maha Esa.
--	--	-----------------------------

B. Kajian Yang Relevan

1. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kota A" Fatimatus Syahro, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2023, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta observasi kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil Penelitian, Penelitian ini menemukan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kota A sudah berjalan dengan baik, meskipun masih ada beberapa kendala dalam pengimplementasiannya. Para guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini memahami pentingnya pendidikan karakter, dan mereka berusaha untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab kepada siswa melalui pengajaran agama. Namun, tantangan terbesar yang dihadapi adalah keterbatasan waktu untuk mengintegrasikan pembelajaran karakter di dalam jadwal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Negeri

yang sudah sangat padat. Kurikulum yang ada juga kurang fleksibel dalam menyediakan waktu bagi guru untuk mendalami materi karakter secara menyeluruh. Selain itu, guru-guru merasa kurang memiliki pelatihan atau panduan yang memadai dalam menerapkan pendidikan karakter secara sistematis. Meskipun demikian, terdapat beberapa contoh baik di mana guru berhasil menerapkan pendekatan berbasis nilai dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya, dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru menggunakan pendekatan diskusi dan studi kasus untuk mengembangkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai karakter. Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah meningkatkan pelatihan bagi para guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran, serta mengatur ulang jadwal agar waktu untuk pendidikan karakter dapat ditambah. Rekomendasi lainnya adalah pentingnya kolaborasi yang lebih erat antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter di luar sekolah.¹⁵

¹⁵ Fatimatus Syahro, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kota Manado*", Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2023.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyampai dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

Persamaan antara kedua penelitian terletak pada tema yang sama, yaitu implementasi pendidikan karakter di lingkungan pendidikan formal. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, kedua penelitian juga menemukan bahwa meskipun pendidikan karakter telah diimplementasikan, pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal karena adanya tantangan tertentu, seperti keterbatasan waktu dan kurangnya pelatihan bagi guru.

Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian Fatimatus Syahro menitikberatkan pada implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kota A, sedangkan penelitian di MTs Nurul Huda Tasik Raya berfokus pada manajemen kurikulum pendidikan karakter secara keseluruhan. Selain itu, penelitian Fatimatus Syahro lebih menyoroti tantangan dalam pengintegrasian pendidikan karakter di tengah padatnya jadwal pembelajaran, sementara penelitian di MTs Nurul Huda Tasik Raya lebih menekankan bagaimana manajemen kurikulum dapat mendukung pengembangan pendidikan karakter secara berkelanjutan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi. Universitas hanya berhak menyampai dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

2. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMPIT Nurul Hikmah Matraman, Jakarta Timur" Yuda Setiadi, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun: 2022 Metodologi: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data terkait implementasi kurikulum. Penelitian ini berfokus pada analisis bagaimana pendidikan karakter diterapkan dalam Kurikulum 2013 di SMPIT Nurul Hikmah, Jakarta Timur. Hasil Penelitian: Penelitian ini menemukan bahwa implementasi pendidikan karakter di SMPIT Nurul Hikmah, Jakarta Timur, sudah berjalan dengan cukup baik, namun terdapat beberapa tantangan dalam mengelola waktu pembelajaran yang terbatas. Guru-guru di sekolah ini mengintegrasikan pendidikan karakter melalui mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, dengan fokus pada penanaman nilai-nilai positif seperti kejujuran, rasa hormat, dan tanggung jawab. Salah satu metode yang digunakan oleh guru adalah pembelajaran berbasis nilai di mana siswa diajak untuk berdiskusi tentang nilai-nilai moral yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Negeri

seperti pelatihan kepemimpinan dan kegiatan sosial juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Meskipun demikian, penelitian ini juga mencatat adanya beberapa kendala. Beberapa guru mengungkapkan bahwa walaupun mereka sudah berusaha mengintegrasikan pendidikan karakter, mereka merasa kesulitan karena waktu pelajaran yang terbatas, sehingga materi karakter seringkali harus disisipkan di luar jam pelajaran utama. Selain itu, meskipun sekolah sudah memiliki materi yang cukup baik mengenai pendidikan karakter, pengawasan dan evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter ini masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah menambah durasi waktu pelajaran untuk pendidikan karakter dan memperkuat pelatihan untuk guru agar mereka lebih siap dalam menerapkan pendidikan karakter secara efektif dalam setiap mata pelajaran. Rekomendasi lainnya adalah untuk mempererat kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua agar pendidikan karakter juga bisa dilanjutkan dan diperkuat di rumah.¹⁶

¹⁶ Yuda Setiadi, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMPIT Nurul Hikmah Matraman, Jakarta Timur*, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2022.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

Persamaan antara penelitian "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kota A" oleh Fatimatus Syahro, "Implementasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter di MTs Nurul Huda Tasik Raya Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir", dan "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMPIT Nurul Hikmah Matraman, Jakarta Timur" oleh Yuda Setiadi terletak pada fokus utama yang sama, yaitu implementasi pendidikan karakter di lingkungan pendidikan formal. Ketiga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Ketiganya juga menemukan bahwa pendidikan karakter telah diterapkan melalui pembelajaran di kelas maupun kegiatan di luar kelas, seperti diskusi, studi kasus, dan kegiatan ekstrakurikuler. Namun, semua penelitian mencatat adanya tantangan dalam pelaksanaannya, terutama terkait keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan guru, serta kurang optimalnya pengawasan dan evaluasi terhadap penerapan nilai-nilai karakter.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
- Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

Perbedaannya terletak pada konteks dan fokus penelitian. Penelitian Fatimatus Syahro berfokus pada implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian Yuda Setiadi menyoroti penerapan pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 di seluruh proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler di SMPIT Nurul Hikmah. Sementara itu, penelitian di MTs Nurul Huda Tasik Raya lebih menitikberatkan pada manajemen kurikulum pendidikan karakter secara menyeluruh, termasuk bagaimana pengelolaan kurikulum dapat mendukung penguatan pendidikan karakter di sekolah. Selain itu, rekomendasi yang dihasilkan juga sedikit berbeda. Fatimatus Syahro menekankan pentingnya pelatihan guru dan kolaborasi dengan orang tua, Yuda Setiadi menyoroti perlunya penambahan waktu pelajaran dan penguatan evaluasi pendidikan karakter, sedangkan penelitian di MTs Nurul Huda menekankan pengelolaan kurikulum yang lebih terstruktur untuk mendukung implementasi pendidikan karakter secara berkelanjutan.

3. Implementasi Pendidikan Karakter pada Guru Kelas IV di SD Negeri 1 Kota Bogor, Irma Mulyaningsih Kampus:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

Universitas Negeri Yogyakarta Tahun: 2023, Metodologi: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di SD Negeri 1 Kota B. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan guru kelas IV dan observasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil Penelitian: Penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas IV di SD Negeri 1 Kota B sudah cukup baik dalam menerapkan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran. Pendidikan karakter diintegrasikan dalam mata pelajaran seperti Pendidikan Kewarganegaraan dan dalam kegiatan harian yang melibatkan siswa langsung dalam pembelajaran nilai-nilai karakter. Namun, kendala utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah keterbatasan waktu yang membuat pengajaran karakter terkadang terabaikan di tengah padatnya jadwal pelajaran lainnya. Guru-guru di SD ini mengaku perlu dukungan lebih dalam hal pelatihan khusus yang dapat membantu mereka dalam mengintegrasikan karakter ke dalam setiap mata pelajaran yang mereka ajarkan. Selain itu, ada pula tantangan dalam pengelolaan kelas yang terdiri dari banyak siswa dengan latar belakang berbeda-beda. Walaupun guru berusaha keras untuk mengajarkan nilai-nilai karakter, kadang-kadang sulit



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
- Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Negeri

untuk mencapai hasil yang maksimal karena perbedaan cara belajar dan sikap siswa terhadap materi karakter. Penelitian ini merekomendasikan agar pihak sekolah memperkuat pelatihan bagi guru dalam pendidikan karakter dan menyediakan lebih banyak sumber daya serta waktu bagi guru untuk mendalami cara-cara terbaik dalam mengintegrasikan karakter ke dalam pembelajaran sehari-hari.

Rekomendasi lain adalah agar pihak sekolah menggali lebih dalam metode pengajaran yang melibatkan siswa aktif dalam mengaplikasikan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari mereka.¹⁷

Persamaan antara penelitian "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kota A" oleh Fatimatus Syahro, "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMPIT Nurul Hikmah Matraman, Jakarta Timur" oleh Yuda Setiadi, "Implementasi Pendidikan Karakter pada Guru Kelas IV di SD Negeri 1 Kota Bogor" oleh Irma

¹⁷ Irma Mulyaningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter pada Guru Kelas IV di SD Negeri 1 Kota Bogor*, Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2023.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

Mulyaningsih, dan "Implementasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter di MTs Nurul Huda Tasik Raya Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir" terletak pada tujuan utama yang sama, yaitu meneliti bagaimana pendidikan karakter diterapkan di lembaga pendidikan formal. Keempat penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Semua penelitian menemukan bahwa pendidikan karakter sudah diimplementasikan melalui mata pelajaran, kegiatan harian, dan program ekstrakurikuler. Nilai-nilai yang ditekankan meliputi kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan rasa hormat. Namun, tantangan yang dihadapi juga serupa, yaitu keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan guru, serta kesulitan dalam mengelola siswa dengan latar belakang yang beragam.

Perbedaannya terletak pada fokus dan lingkup penelitian. Penelitian Fatimatus Syahro berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka di tingkat SMP, sedangkan penelitian Yuda Setiadi membahas implementasi Kurikulum 2013 secara menyeluruh di SMPIT Nurul Hikmah. Penelitian Irma Mulyaningsih lebih spesifik pada implementasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.

4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

pendidikan karakter oleh guru kelas IV di sekolah dasar, dengan tantangan tambahan dalam pengelolaan siswa yang beragam. Sementara itu, penelitian di MTs Nurul Huda Tasik Raya menitikberatkan pada manajemen kurikulum sebagai fondasi utama pendidikan karakter di madrasah. Rekomendasi dari keempat penelitian pun sejalan, yaitu pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru, penyediaan waktu yang memadai untuk pembelajaran karakter, penguatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua, serta pengembangan metode pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif.

4. Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Rejang Lebong" Penulis: Khairul Anwar NIM: 16861012 Kampus: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Tahun: 2023 Metodologi: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara dan observasi langsung terhadap guru dan siswa di SMP Negeri 1 Rejang Lebong. Hasil Penelitian: Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Rejang Lebong masih menghadapi banyak tantangan meskipun kurikulum pendidikan karakter telah dimasukkan dalam rencana pembelajaran. Salah satu masalah utama yang ditemukan adalah pengaruh



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indonesia

lingkungan sosial dan keluarga terhadap perilaku siswa. Banyak siswa yang tidak sepenuhnya menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah karena faktor eksternal seperti pengaruh teman sebaya atau lingkungan rumah yang kurang mendukung. Selain itu, waktu yang tersedia untuk mengajarkan karakter dalam pembelajaran juga sangat terbatas, sehingga pengajaran nilai-nilai karakter seringkali hanya dilakukan dalam konteks pembelajaran PPKn atau Agama, yang tidak memungkinkan penerapan karakter secara menyeluruh di setiap mata pelajaran. Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah memperkuat kerjasama dengan orang tua untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah. Selain itu, perlu adanya pelatihan berkelanjutan untuk guru agar mereka dapat lebih efektif mengintegrasikan pendidikan karakter dalam berbagai mata pelajaran, tidak hanya pada mata pelajaran tertentu.¹⁸

Persamaan antara penelitian "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka pada

¹⁸ Khairul Anwar, *Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Rejang Lebong*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Tahun 2023.



Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kota A" oleh Fatimatus Syahro, "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMPIT Nurul Hikmah Matraman, Jakarta Timur" oleh Yuda Setiadi, "Implementasi Pendidikan Karakter pada Guru Kelas IV di SD Negeri 1 Kota Bogor" oleh Irma Mulyaningsih, "Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Rejang Lebong" oleh Khairul Anwar, dan "Implementasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter di MTs Nurul Huda Tasik Raya Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir" terletak pada fokus yang sama, yaitu upaya penerapan pendidikan karakter di lembaga pendidikan formal. Seluruh penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Keempat penelitian menemukan bahwa pendidikan karakter telah diterapkan melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan aktivitas di luar kelas. Nilai-nilai yang ditekankan mencakup kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan rasa hormat. Namun, tantangan yang dihadapi juga serupa, seperti keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan bagi guru, serta pengaruh lingkungan

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenai sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan

peraturan yang berlaku di Indonesia.

sosial dan keluarga yang tidak selaras dengan pendidikan karakter di sekolah.

Perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan konteks lingkungan pendidikan. Penelitian Fatimatus Syahro menitikberatkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka di tingkat SMP, sedangkan Yuda Setiadi meneliti pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 secara umum di SMPIT Nurul Hikmah. Irma Mulyaningsih berfokus pada peran guru kelas IV di SD Negeri 1 Kota Bogor, sementara Khairul Anwar mengkaji tantangan implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Rejang Lebong, dengan penekanan pada pengaruh lingkungan sosial dan keluarga. Sementara itu, penelitian di MTs Nurul Huda lebih menitikberatkan pada manajemen kurikulum sebagai landasan pengembangan pendidikan karakter. Rekomendasi yang dihasilkan juga memiliki kesamaan, seperti perlunya pelatihan guru, penguatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua, serta penyediaan waktu yang memadai untuk integrasi nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran. Namun, penelitian Khairul Anwar lebih menekankan pada sinergi antara sekolah dan keluarga



sebagai upaya mengatasi pengaruh eksternal yang dapat menghambat penguatan karakter siswa.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
- Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
- Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

